

## MAKALAH

# MENGAJARKAN IPS DI SEKOLAH DASAR DENGAN MEMANFAATKAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DI TERIMA TGL : 08 Januari 2001
SUMBER / BARGA : Hadiah
NO. BUKU : 41
REKORD NO. : 15 / K / 2001 M (2)
NO. STAMP : 372.83 Alwi - M17

Oleh

Dra. Elma Alwi

Disampaikan Pada Seminar Ilmiah Staf Pengajar  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Tanggal 23 Januari 1999

UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
1999

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

## MENGAJARKAN IPS DI SEKOLAH DASAR DENGAN MEMANFAATKAN MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER BELAJAR

### A. Latar Belakang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu kajian terpadu tentang gejala atau peristiwa dalam kehidupan manusia dan lingkungan hidupnya yang menggunakan berbagai disiplin ilmu sosial, khususnya yang dimaksudkan untuk kepentingan proses belajar mengajar di sekolah (Sudiri, 1988 :2), maka dalam mempelajari IPS di Sekolah Dasar (SD) ialah mengkaji tentang manusia dengan segala aspeknya dalam hidup bermasyarakat, sehingga IPS lebih banyak menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat selain hubungan manusia dengan alam fisiknya.

Oleh sebab itu dalam mengajarkan IPS di SD masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sebab masyarakat dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pengalaman langsung tersebut dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSP) No. 2 tahun 1989, telah menggariskan "setiap satuan pendidikan, jalur pendidikan sekolah baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar".

Prowoto (1989 :31) mengungkapkan dalam proses belajar mengajar yang efektif terdiri dari pada beberapa komponen antara lain "subyek belajar, sifat materi,



metoda, media yang digunakan, strategi pendekatan, situasi belajar dan sumber belajar".

Sumber belajar adalah salah satu komponen dalam proses belajar mengajar bila sumber belajar tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan secara efektif dan efisien, tersedianya sumber belajar akan dapat membantu siswa untuk belajar lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pengajaran (Dedikbud. 1994 :40).

Sumber belajar tersebut ada yang berasal dari buku-buku, guru, alam, benda-benda serta masyarakat di sekeliling. malahan alam dan masyarakat merupakan sumber belajar pertama, para ilmuwan menemukan teori-teori yang bersumber dari alam melalui penelitian hasilnya akan dituangkan dalam bentuk tulisan (buku). Buku ini merupakan salah satu sumber belajar, sedangkan guru merupakan salah satu sumber informasi, informasi lain pun dapat diperoleh dari orang lain (nara sumber) dan masyarakat (Belen, 1994 : 280).

Sejalan dengan pendapat di atas Oemar ( 1980 :189) mengungkapkan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar dapat diundang ke sekolah. selain itu dapat pula kita kunjungi sebagai sumber belajar. Keterlibatan siswa langsung dengan masyarakat sebagai sumber belajar merupakan tuntutan dalam pengajaran IPS, karena pengajaran IPS menekankan kepada interaksi manusia dengan lingkungan

masvarakat (Suradisastra, 1992 :97).

## B. Permasalahan.

Dari uraian di atas dijelaskan bahwa dalam mengajarkan IPS di SD masyarakat dapat dijadikan sebagai sumber belajar, sebab masyarakat dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pengalaman langsung tersebut akan dapat akan dapat mendorong atau memotifasi siswa unruk belajar. Kenyataanya jarang sekali guru menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar IPS di SD, hal ini diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan guru-guru SD penyetaraan D II PGSD Maka yang menjadi permasalahan di sini adalah bagaimanam guru memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar IPS di SD.

## C. Pembahasan.

Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, bila sumber belajar tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan lancar. Sumber belajar yang terdapat dalam masyarakat amat banyak. luas dan tersebar tidak teratur selalu berubah-ubah untuk itu perlu diadakan seleksi dan pengorganisasian dalam menentukan sumber atau bahan yang ada dalam masyarakat. Bahan yang ada dalam masyarakat hendaknya mempunyai kecendrungan yang bersifat tetap, sama, teratur, refresentatif, dapat dipercaya, berlangsung agak lama, positif bagi anak, sesuai dengan persyaratan IPS

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Oemar( 1979 :10).

Masyarakat di sekitar tempat tinggal siswa merupakan sumber belajar yang tidak pernah kering, sebab di masyarakat anak dapat melihat langsung proses sosial yang sedang berlangsung. Umpamanya dalam masyarakat siswa akan diperkenalkan dengan konsep geografi setempat, masalah kehidupan, masalah kelompok, proses mekanisme pemerintahan, aktivitas produksi, distribusi barang dan jasa, serta adat istiadat. Dari masyarakat anak dapat melihat langsung latar belakang suku, ras, agama, golongan yang dapat hidup secara harmonis sebagai suatu suku bangsa. Dengan demikian masyarakat dapat memberikan sumbangan yang penting dalam pembelajaran IPS (Suradis- tra, 1992 : 998).

Beberapa sumber belajar dari masyarakat dan lingkungan sebagai materi IPS yaitu:

#### 1. Pusat Kegiatan Manusia

Pusat kegiatan manusia merupakan buku hidup yang berlangsung terus setiap waktu sehingga siswa dapat menghayatinya. Siswa akan mudah untuk mendapatkan data dari kenyataan-kenyataan tersebut. Siswa akan dapat melakukan observasi maupun partisipasi dalam pusat kegiatan masyarakat. Yang termasuk pusat kegiatan masyarakat adalah :

a. Pusat kegiatan ekonomi : perdagangan, pertokoan,

- pasar, pusat produksi, hasil bumi, pabrik-pabrik dll)
- b. Pusat kesehatan : rumah sakit, rumah bersalin, puskesmas, panti pijat dan lain-lain.
  - c. Pusat kesenian : bioskop, sandiwara dan lain-lain.
  - d. Pusat rekreasi : kebun binatang, taman hiburan, pemandangan alam, taman budaya.
  - e. Pusat pendidikan : sekolah-sekolah, pusat latihan kerja, universitas, pondok pesantren dan sebagainya.
  - f. Pusat kegiatan keagamaan : mesjid, surau, gereja, pusat.
  - g. Pusat perhubungan : lalu lintas dan pengangkutan stasiun kereta api, terminal bis, lapangan terbang.
  - h. Pusat pembangunan fisik : gedung, perumahan, jembatan, pusat tenaga listrik, bendungan air dan lain-lain.
  - i. Pusat-pusat sumber alam : pertambangan, penggalian bahan bumi, hutan, danau, penyimpanan air.
  - j. Pusat-pusat pemerintahan : DPR, MPR, Pengadilan, Balai kota, Balai Desa, kantor pemerintahan umum.

## 2. Lembaga-lembaga pemerintahan

Lembaga-lembaga pemerintah yang diharapkan banyak memberikan bantuan materi pembelajaran IPS diantaranya yaitu:

- a. RT/RW/RK, pemerintahan desa
- b. Pemerintah Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi
- c. Dinas, jawatan dan kantor-kantor yang ada di daerah serta cabang-cabangnya.
- d. Kantor Pos, Bank, Kantor Dagang dan sejenisnya
- e. Perusahaan -perusahaan negara dan sejenisnya.

3. Tokoh-Tokoh Masyarakat

Tokoh Masyarakat adalah orang yang banyak tahu tentang berbagai masalah dalam bidangnya masing-masing yang termasuk tokoh masyarakat adalah :

- a. Tokoh-tokoh keagamaan : kiyai, pendeta, pastor.
- b. Tokoh-tokoh kebudayaan/kesenian : seniman tari, dalang, penari, perias, aktor film, pelukis, pemahat.
- c. Tokoh-tokoh pemerintah : lurah, pamong desa, camat, bupati, anggota DPR.
- d. Tokoh-tokoh perekonomian : pedagang, nelayan, petani, montir, industriawan.
- e. Tokoh-tokoh pendidik: guru, penilik sekolah.
- f. Tokoh-tokoh masyarakat : orang tua, sopir, pawang, wartawan, pengarang, veteran pejuang kemerdekaan.

4. Pengalaman Anak

Pengalaman anak baik sekali untuk dijadikan sumber materi IPS pengalaman anak tersebut tidaklah sama baik pada masa lampau maupun yang baru terjadi. Pengalaman ini banyak sekali aspeknya, ada yang menyenangkan

kan dan ada yang tidak menyenangkan, ada yang bersifat umum ada yang bersifat khusus. pengalaman ini bisa diceritakan di muka kelas maupun ditulis atau disandiwakan misalnya:

- a. Kisah perjalanan kedaerah lain
- b. Kenang-kenangan waktu hidup bersama nenek di gunung
- c. Perayaan waktu dikhitankan
- d. Menyaksikan perayaan 17 Agustus
- e. Waktu banjir melanda desaku

#### 5. Kejadian-Kejadian Yang Hangat

Bahan pengajaran IPS dapat diambil dari kejadian kejadian lokal, regional maupun internasional yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Kejadian itu hendaknya dipilih yang sedang menjadi pembicaraan umum misalnya:

- a. Bencana alam : banjir, gunung meletus, angin topan.
- b. Wabah penyakit : hama tanaman, kecelakaan pesawat dsb.
- c. Peperangan, persengketaan, perdamaian.
- d. Penemuan baru dibidang teknologi dan akibatnya bagi umat manusia.
- e. Perayaan -perayaan lokal yang baru berlangsung

#### 6. Adat Istiadat

Adat istiadat yang berlaku disuatu daerah dapat

Guru mengundang tokoh masyarakat / anggota masyarakat tertentu ke dalam kelas untuk membicarakan dengan siswa mengenai suatu topik yang berhubungan dengan profesinya (pekerjaan). Terlebih dahulu guru mengkomunikasikan kepada siswa tentang pembicaraan dan tujuan undangan itu sehingga pembicaraan dapat berjalan dengan santai, juga kepada pembicara dijelaskan pula tujuan undangan tersebut dengan sendirinya pembicara dapat menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh siswa. Pada umumnya nara sumber yang bersangkutan berbicara tentang pengalaman hidupnya sehari-hari atau dimasa lalu seperti:

- a. Orang yang berusia lanjut, ibu rumah tangga
- b. Tokoh pemerintah (kepala desa, camat, polisi, hakim)
- c. Para ahli bidang tertentu : ahli pertanian, peternakan, dokter, penjual kaki lima, sopir, usahawan.
- d. Para rohaniwan : pendeta, ulama, kiyai, pastor.
- e. Seniman terkenal : dalang, pelukis, penari, dan sebagainya.
- f. Orang asing atau orang yang berasal dari daerah lain.

## 2. Perjalanan Sekolah.

Perjalanan sekolah dapat dilakukan guru dalam jarak dekat ataupun jarak jauh tergantung pada tingkat kelas sekolah dan kebutuhan seperti :

- a. Mengunjungi warung dekat sekolah. pasar desa. kantor. balai desa. tempat pembakaran keramik. koperasi desa.
- b. Mengunjungi kantor pos. kantor camat. pertokoan. perpustakaan umum, terminal bus, stasiun, bank.
- c. Mengunjungi kebun binatang, taman hiburan, pe-sanggrahan, taman mini.
- d. Perjalanan ke pegunungan, atau sekitar kawah , seperti Gunung : Merapi, Singgalang, Tandikat Talang, Kerinci dan lain-lain.
- e. Perjalanan ke : Mesjid Raya. Gereja, Benteng For De Cook, Benteng Vander Cavelen, Benteng VOC, pelabu-han lama, peninggalan -peninggalan sejarah (batu bersurat, batu bertikam, lobang Jepang).
- f. Peninjauan kerumah seperti rumah : yatim, panti jumbo, adat, dan rumah sakit.
- e. Perjalanan ke pabrik seperti pabrik : tekstil, ban, bengkel, sentral tenaga listrik, pusat-pusat kera-jinan, industri semen, industri kertas.
- h. Melihat, sidang pengadilan, rapat desa.

### 3. Mempelajari Lingkungan Anak.

Dengan mempelajari kegiatan lingkungan anak akan merupakan kegiatan yang menarik dalam pembelajar-an IPS seperti :

- a. Lingkungan keluarga, anggota keluarga, tempat tinggal, kebiasaan makan, tidur, berpakaian, re-

kreasi, dll.

- b. Lingkungan sekolah, gedung, letak, anggota kelas, guru, dan pegawai, organisasi sekolah, kebiasaan dan peraturan sekolah, dll.
- c. Lingkungan kampung dan desa, letak desa, luasnya, keadaan tanah, penduduk, mata pencaharian, pemerintah
- d. Lingkungan-lingkungan selanjutnya seperti, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, Pulau dll.

#### 4. Mengadakan Kegiatan Pegumpulan Data.

Anak-anak dapat mengumpulkan data dari masyarakat setempat dan menyusun serta menyimpannya di sekolah. Data tersebut dikumpulkan melalui wawancara, observasi, pemotretan, survei, kumpulan karangan, surat kabar, majalah (kliping). Kegiatan pengumpulan data ini dapat berupa :

- a. Survei tentang kehidupan nelayan, kehidupan petani, pengajian dan sebagainya.
- b. Survei tentang pendidikan anak-anak di rumah, olah raga di desa, kesenian rakyat di desa, industri rakyat di desa, pakaian rakyat di desa dan lain-lain.
- c. Observasi tentang kesibukan di pasar, stasiun, kereta api, terminal bus, pelabuhan, lapangan terbang, bank, kantor-kantor, supermaket dan lain-lain.

d. Observasi di rumah sakit, puskesmas, rumah makan.

#### 5. Pengabdian Masyarakat.

Anak bisa dilatih dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat misalnya :

- a. Mengumpulkan pakaian bekas dan bahan makanan untuk korban banjir serta bencana alam lainnya.
- b. Melakukan pengumpulan sumbangan dalam bulan dana Palang Merah Indonesia.
- c. Turut dalam gerak pemberantasan hama tikus.
- d. Gotong royong membersihkan desa, saluran air, kebersihan sekolah, kebersihan lingkungan, jalan raya.
- e. Ikut serta mengatur lalu lintas.

#### 6. Partisipasi Langsung.

Partisipasi langsung dengan masyarakat dapat dilakukan dengan mengikut sertakan dalam berbagai upacara seperti :

- a. Upacara hari-hari besar nasional.
- b. Upacara hari-hari besar agama.
- c. Ikut serta dalam perayaan - perayaan.
- d. Ikut serta dalam perhelatan- perhelatan keluarga.
- e. Ikut serta dalam pertemuan pertemuan sosial.
- f. Membantu orang tua berbelanja, ke sawah, ke ladang ke laut, dan berbagai kegiatan di desa.

## 7. Simulasi dan Siodrama.

Dengan simulasi dan siodrama anak-anak dapat memainkan peran dan tingkah laku dari berbagai lapisan dalam kelompok masyarakat seperti :

- a. Bagaimana kesibukan orang-orang di kota waktu berangkat kerja pagi hari.
- b. Kehidupan petani yang tenang di desa dan pegunungan.
- c. Keluarga transmigrasi hidup di tanah yang baru dibuka (tempat pindah)
- d. Pertemuan antara orang kota dengan orang pedalaman.
- e. Keluarga yang baru pulang dari perantauan.

## D. Kesimpulan dan saran

### 1. Kesimpulan.

- a. Masyarakat merupakan sumber belajar IPS yang tidak pernah kering (habis), dalam masyarakat anak dapat melihat langsung proses sosial yang sedang berlangsung, hal ini sesuai dengan materi IPS yang menitik beratkan pada hubungan manusia dengan masyarakat.
- b. Sumber-sumber materi IPS yang berasal dari masyarakat yaitu : 1) pusat kegiatan manusia, 2) lembaga-lembaga pemerintahan, 3) tokoh-tokoh masyarakat, 4) pengalaman anak, 5) kejadian-kejadian yang hangat, 6) adat istiadat, 7) sejarah masyarakat setempat.
- c. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar IPS yaitu :

dengan 1) mendatangkan nara sumber, 2) perjalanan sekolah, 3) mempelajari lingkungan anak, 4) mengadakan kegiatan pengumpulan data, 5) pengabdian masyarakat, 6) partisipasi langsung, 7) Simulasi dan sosiodrama.

## 2. Saran-saran.

Disarankan kepada guru-guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPS yang materinya berkaitan langsung dengan masyarakat yang ada disekitar siswa untuk dapat menggunakan masyarakat sebagai sumber pembelajaran IPS.

372.83

15

Alw.

M②

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. (1989) Pendidikan IPS I Jakarta : Depdikbud P2TK.

Depdikbud, (1991) Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial  
Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SD. TK. SLB.

Depdikbud, (1994) Mengajar Ilmu sosial di SD Jakarta Proyek  
Pembinaan Sekolah Dasar.

Prowoto, (1989) Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Bina  
Aksara. Bandung.

Oemar.Moh. (1779) Pendekatan Kemasvarakatan Jakarta : Proyek  
Pengembangan Pendidikan Guru.

Suradisastra, Djodjo. (1992) Pendidikan IPS III Jakarta  
Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.